

## KELUARGA KRISTIANI, KELUARGA KUDUS

*Kejadian 15:1-6; 21:1-3; Ibrani 11:8,11-12,17-19; Lukas 2:22-40*

Perkawinan adalah langkah awal dua insan manusia untuk memulai dan menempuh hidup bersama, karena tujuan perkawinan adalah untuk kebahagiaan suami-istri. Mereka akan saling mengisi dan melengkapi, agar masing-masing tumbuh menjadi pribadi yang dewasa.

Perkawinan Kristen dilakukan melalui “pernikahan gerejawi” yaitu peneguhan dan pemberkatan secara gerejawi, itu sebabnya perkawinan bersifat sakral, dan dalam peneguhan dan pemberkatan ini ditetapkan di antara kedua pasangan suatu ikatan yang bersifat permanen dan eksklusif, yang dimeteraikan oleh Allah.

Perjanjian Perkawinan, dengan mana pria dan wanita membentuk antar mereka kebersamaan seluruh hidup, dari sifat kodratnya terarah pada kesejahteraan suami-isteri serta pada kelahiran dan pendidikan anak.

Sebagai orangtua, sebagian orang seringkali menganggap anak sebagai hak milik untuk dapat dikuasai sepenuhnya, baik dalam hal pengasuhan, perencanaan masa depan mereka, bahkan cita-cita masa lalu orangtua yang tidak kesampaian juga 'dibebankan' kepada mereka. Kita sering kali lupa bahwa mereka itu adalah sepenuhnya milik Bapa-Sang Khalik, seperti halnya kita sendiri adalah kepunyaan Bapa di Surga.

Tugas orangtua adalah mendidik dan membesarkan anak-anaknya, hal yang paling penting adalah mempersembahkan dan mendekatkan anak-anak kepada Tuhan. Tidak ada hal yang menyenangkan bagi orangtua selain daripada anak-anak yang dekat dengan Tuhan, dan dikasihi serta dituntun oleh-Nya. Jika anak-anak kita hidupnya dituntun, dikasihi dan dijaga oleh Allah, kita semua dalam keluarga akan hidup dalam sukacita dan kemenangan.

Menyadari sepenuhnya bahwa segalanya adalah milik Tuhan, dan apapun yang kita persembahkan kepada Tuhan, tidak akan membuat Tuhan yang semakin bertambah kaya, tetapi sebaliknya semuanya itu justru akan menambah kekayaan kita.

Together we serve Him,  
Mikha Yudhiswara